

BANGKA BELITUNG

Menjadi Provinsi

Penyusun:
Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.
Padli, S.IP.
Ekko, A.Md.

Penelusur:
Dr. Zaprulkhan, M.S.I.
Rendy Hamzah, M.A.
Sri Sugiyarti, M.Pd.



Telisik Arsip Otentik

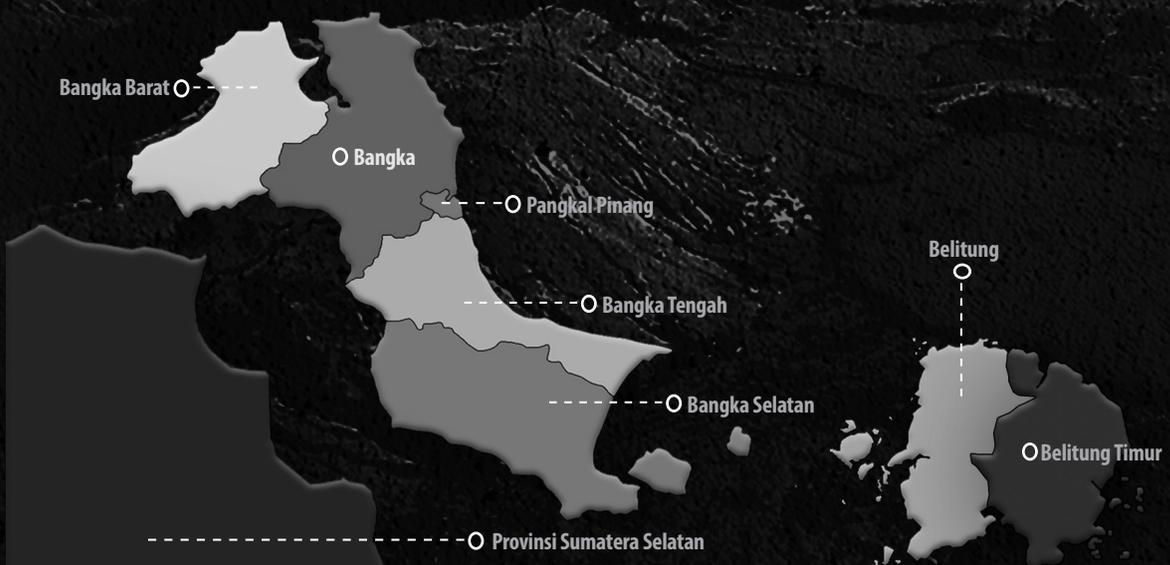
SEJARAH

BANGKA BELITUNG

Menjadi Provinsi

Penyusun:
Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.
Padli, S.IP.
Ekko, A.Md.

Penelusur:
Dr. Zaprulkhan, M.S.I.
Rendy Hamzah, M.A.
Sri Sugiyarti, M.Pd.



**PANGKALPINANG, DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG, NOVEMBER 2020**



Telisik Arsip Otentik Sejarah Bangka Belitung Menjadi Provinsi/
Penyusun, Asyraf Suryadin, Padli, Ekko;
Editor: Zakaria Zainuddin
160; 230 mm, ISBN: 978-602-0920-11-5
Halaman XIII + 225

Telisik Arsip Otentik Sejarah Bangka Belitung Menjadi Provinsi

Penyusun
Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd; Padli, S.IP; Ekko, A.Md

Penelusur
Dr. Zaprulkhan, M.S.I; Rendy Hamzah, M.A;
Sri Sugiyarti, M.Pd

Editor
Zakaria Zainuddin (Alinea Pertama Indonesia)

Tim Redaksi
Hj. Zachria Subagyo, MM; Setyo Gunawan

Art Director
Nanang Suparna (Studio Adam's Creative)

Design Cover
Cahya Wardaya

Desain Isi
Cahya Wardaya & Kuswondo

Foto Cover dan Isi
Dokumen DKPUS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Dinas Kearsipan & Perpustakaan
Jalan Jendral Sudirman No. 03, Pangkalpinang
Telp./Fax: (0717) 436 534; Email: bpad.babel@gmail.com; Website: www.bpad.babelprov.go.id





SAMBUTAN GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



Perjalanan pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan perjuangan panjang dan melelahkan. Indikasinya terlihat dalam kurun waktu 44 tahun (yang dimulai tahun 1956, tahun 1970, hingga tahun 1999 - 2000) masa perjuangan, baru Bangka Belitung berhasil meraih status Provinsi pada 21 November 2000. Dalam kurun waktu 44 tahun itu Bangka Belitung mengalami pasang surut perjuangan, yang tak luput dari atmosfir politik nasional yang mengiringinya. Misalnya kurun waktu 1956, masa awal





ide perjuangan, yang merupakan tahun ditetapkannya UU Darurat tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Ide perjuangan mandeg, karena situasi politik yang tidak mendukung pada saat itu. Ide perjuangan pembentukan Provinsi Bangka Belitung bangkit kembali setelah sepuluh tahun kemudian, yaitu pada tahun 1966 - 1970. Perjuangan kali ini jauh lebih maju daripada masa sebelumnya, karena sudah sampai tahap pembahasan RUU Usul Inisiatif Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Sidang Paripurna DPRGR pada 28 Agustus 1970. Namun pembahasan selanjutnya tidak sampai pada keputusan final. Pemerintah beralasan karena situasi politik nasional menjelang pemilihan umum pertama 5 Juli 1971 pada masa Orde Baru. Pasca pemilu tersebut keputusan akhir tidak terdengar lagi.

Reformasi (1998) merupakan momentum yang tepat untuk melanjutkan ide perjuangan tersebut. Salah satu dari momentum itu adalah lahirnya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Bangka Belitung pun lahir menjadi Provinsi pada 21 November 2000. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didirikan berdasarkan Undang-Undang nomor 27 Tahun 2000, terpisah dari Provinsi Sumatera Selatan. Dalam buku *Telisik Arsip Otentik Sejarah Bangka Belitung Menjadi Provinsi* ini dikaji melalui riset arsip otentik berdasarkan perjalanan selama 44 tahun tersebut. Secara komprehensif mengkaji masing-masing masa perjuangannya. Memasuki zaman reformasi (1998), banyak perubahan mendasar yang terjadi dalam dunia politik mutakhir di Indonesia. Perubahan mendasar atas berbagai undang-undang dalam bidang politik dari yang berwatak sentralistis-otoritarian ke otonomi demokratis. Di





antaranya adalah UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Hubungan Keuangan antara Pusat dan Daerah. Akhirulkalam, Bangka Belitung didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 tahun 2000 Tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 21 November 2000.

Kehadiran buku ini semakin menambah literatur tentang sejarah Bangka Belitung terutama tentang sejarah yang menggambarkan betapa tidak mudah perjuangan pembentukannya. Indikasi itu terlihat dalam kurun waktu 44 tahun masa perjuangan, baru Bangka Belitung berhasil meraih status Provinsi. Sesungguhnya kehadiran buku ini layak dibaca oleh masyarakat kita sendiri, setidaknya dengan memahami sejarahnya akan menjadi penyemangat kita untuk memajukan negeri Serumpun Sebalai. Saya memberi apresiasi atas kerja keras semua pihak dalam menyelesaikan penyusunan buku *Telisik Arsip Otentik Sejarah Bangka Belitung Menjadi Provinsi* ini. Sebagai arsip perjuangan pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka buku tersebut dapat digunakan masyarakat sebagai referensi dalam setiap pembahasan yang terkait dengan masalah perjuangan menjadi provinsi. Arsip sebagai identitas dan jati diri bangsa serta sebagai memori, acuan, dan bahan pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bemegara harus dikelola dan diselamatkan oleh Negara. Hal itu menjadi relevan dengan pesan Presiden RI Pertama Ir. Soekamo yang sering menyatakan kepada masyarakat Indonesia tentang *Jas Merah (Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah)*. Artinya bangsa yang baik adalah bangsa yang selalu mengingat asal usul jati diri sejarah bangsanya. Kondisi sekarang merupakan refleksi masa lalu,



dan saat sekarang akan menentukan masa yang akan datang. Kita hadir hari ini merupakan hasil peradaban masa lalu. Sedangkan hari ini adalah untuk menentukan kehidupan masa mendatang. Semoga buku ini memberi manfaat besar bagi kita semua. Terimakasih.

*Wabillahi Taufik-Walhidayah,
Wassalamualaikum Warahmatullahi-Wabarakatuh.*

Pangkalpinang, November 2020

Gubernur Kepulauan Bangka Belitung

Dr. H. Erzaldi Rosman Djohan, S.E., M.M.





PENGANTAR TIM PENYUSUN

D

alam konteks kesejarahan, pembahasan tentang perjuangan pembentukan Bangka Belitung meraih status menjadi provinsi menjadi sebuah pergulatan reflektif terhadap dimensi masa lalu. Suatu pembahasan yang merupakan agenda untuk mengumpulkan kembali serpihan bukti, narasi, dan argumentasi awal tentang kisah masa lalunya.

Kegiatan ini terkesan seperti bernostalgia, namun berwujud dalam bentuk narasi ulang tentang rute-rute dan berbagai fase serta rekaman sejarah perjuangan Bangka Belitung menjadi provinsi. Baik itu pada saat mengemuka sebagai sebuah kesadaran kolektif pada masa awal, kemudian bertransformasi menjadi sebuah perjuangan politik terus-menerus, maupun melewati berbagai babak penting dalam sejarah politik dan pemerintahan di aras lokal-Nasional.

Penelitian dan penelusuran kembali tentang aspek sejarah Bangka Belitung menjadi sebuah provinsi tentu merupakan sebuah upaya responsif dan reflektif terhadap upaya mengaktivasi kembali memori sejarah



kita semua. Termasuk pula dalam rangka melestarikan berbagai kisah dan nilai-nilai sejarah heroik tentang proses pengusulan dan pembentukannya dari sejak awal, hingga menuju detik-detik ketuk palu menjadi provinsi, serta narasi tentang proses transisi awal pemerintahan setelah resmi menjadi provinsi.

Bagi sebagian orang, tidak perlu dan tidak penting memikirkan tentang ceritera masa lalu, karena bagi mereka yang terpenting adalah konteks hari ini dan masa depan yang harus dijadikan fokus perhatian. Padahal, memahami dan mengenang kembali sejarah masa lalu merupakan sebuah ikhtiar serius untuk memperkuat sikap, siasat dan spirit bersikap dan bertindak kita semua. Agar konteks yang sudah berlalu bisa menjadi starting poin untuk menggagas perubahan dan peradaban yang lebih baik dan berkualitas lagi ke depannya. Bagaimanapun juga, semua konteks ruang waktu yang pernah berlangsung pada sejarah masa lalu, pasti memiliki keterkaitan erat terhadap kelemahan dan kekurangan kita dalam menyikapi konteks hari ini dan nasib kita di masa mendatang.

Tentu, dalam konteks generasi saat ini bisa dibayangkan seberapa banyak penduduk generasi usia muda dan milenial yang mampu memahami dan menceritakan kembali tentang spirit dan perjuangan heroik yang cukup panjang, melelahkan dan tentunya telah menyita energi para pendahulu kita, para tokoh dan para pahlawan perjuangan pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bisa jadi konteks kealpaan, keterbatasan, dan kegagalan kita dalam merespon berbagai persoalan dan paradoks pembangunan di aras lokal sejauh ini disebabkan ketidaktahuan mereka terhadap identitas dan jati diri sendiri secara utuh.

Padahal kemampuan untuk mengenang dan merefleksikan kembali kesejarahan yang pernah berlangsung merupakan sebuah





cermin berguna bagi kita semua untuk memproyeksikan sekaligus untuk menjahit perbaikan, perubahan dan kemajuan untuk peradaban yang lebih baik bagi masa depan kita bersama.

Dengan demikian upaya menarasikan ulang setiap babakan penting sejarah kepulauan ini menjadi provinsi lebih kurang merupakan sebuah ikhtiar untuk memahami sekaligus memperkuat jati diri kita tentang identitas kolektif kita semua yang begitu mendambakan kehadiran sebuah provinsi. Setidaknya kita mampu merawat diri, memikirkan apa yang terbaik bagi daerah dan masyarakat sendiri. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah mengurus rumah tangga sendiri agar setiap proses pembangunan dan pengelolaan berbagai sumber daya potensial yang ada di daerah benar-benar mampu mengakselerasi kesejahteraan publik di Bangka dan Belitung.

Itupun sejak awal sudah digaung-gaungkan agar kelak ketika sudah menjadi provinsi, Kepulauan Bangka Belitung akan dijadikan sebagai provinsi 'teladan'. Nah, pertanyaan kemudian sudah sejauhmana spirit dan mimpi tersebut betul-betul seiring sejalan dengan cita-cita para pejuang dan pendahulu kita yang mungkin tidak sedikit telah banyak mendahului kita. Namun harapan dan cita-cita tentang Bangka Belitung belum sempat diwujudkan bersama. Kehadiran buku ini tentu akan menjadi salah satu warisan sejarah tentang serpihan cerita dan perjalanan sejarah Bangka Belitung yang tentunya patut kita apresiasi bersama.

Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa referensi tentang sejarah perjuangan dan pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidaklah utuh dan lengkap, setidaknya ada beberapa fase perjalanan sejarah yang sempat terputus karena pernah terjadi stagnasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Meski demikian, setidaknya ada





begitu banyak dokumen referensi dan jejak-jejak perjuangan dan perjalanan Bangka Belitung menjadi provinsi yang sudah disediakan oleh pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga cukup banyak membantu tim penyusun dalam mengaitkan antara satu fase sejarah dengan fase-fase lainnya.

Struktur tulisan tentang historiografi ini diawali dengan penjelasan latar belakang awal penulisan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang pendekatan kajian sejarah sebagai tahapan untuk mengungkapkan tentang narasi awal. Kemudian, dilanjutkan tentang ikhtiar awal dan urgensi mengapa Kepulauan Bangka Belitung harus menjadi provinsi. Lalu, sejarah awal pengusulan dan pembentukan provinsi diawali dengan berbagai argumentasi filosofis, sosial-politik, hukum, ekonomi, dan budaya yang mendasari mengapa dan apa saja kemudian basis justifikasi dan legitimasi Bangka Belitung layak dimekarkan menjadi sebuah provinsi tersendiri, terpisah dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Sistem dan struktur penulisan atau penyusunan dalam buku ini dibuat secara cermat, teliti dan hati-hati, khususnya dalam hal tata penulisan dan sistem rujukan. Tim penyusun sengaja mengkombinasikan model penulisan daftar rujukan secara beragam sesuai dengan urgensi dari masing-masing narasi dan substansi. Itu semua tentu tetap berpijak dari upaya untuk menjaga keilmiahan dan pertanggungjawaban akademik penulis dalam menyusun buku ini. Selain itu, tentu ini semua dilakukan dalam rangka menghindari terjadinya plagiatisme.

Hadirnya buku tentang Sejarah Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini sudah barang tentu masih menyisakan





banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan di sana-sini. Narasi panjang dan beragam yang dihadirkan dalam setiap bab dan fase-fase sejarah di dalamnya mampu menghadirkan sebuah kilasan deskriptif kepada kita semua tentang perjalanan daerah kita di masa lalu. Akhirnya, kita dan generasi saat ini bisa memanfaatkan buku ini sebagai bahan perbincangan diskursif bagi kita semua agar tidak ada cerita yang terputus dan tidak bersambung antara satu cerita dengan cerita sejarah lainnya. Hadirnya buku ini dalam rangka menjahit ulang agar semua fase-fase sejarah tentang provinsi ini bisa saling terkait dan tersambung satu sama lain.

Sebelum mengakhiri pengantar buku ini, maka tim penelusuran tak lupa menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Pihak Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sudah menggagas upaya penelusuran sejarah ini, khususnya kepada pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ucapan terima kasih juga didedikasikan untuk semua pihak, khususnya tim teknis lembaga kearsipan daerah yang telah dengan sigap mempersiapkan setiap bahan pustaka dan literatur yang dibutuhkan. Akhirnya, semoga tulisan ini memberikan manfaat yang luas bagi khalayak publik di negeri Serumpun Sebalai.

Pangkalpinang, 20 Juli 2020

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Sambutan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	III
Pengantar Tim Penyusun	VII
DAFTAR ISI	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Tujuan, Manfaat, dan Metodologi	4
BAB II PENDEKATAN HISTORIS, NARASI DAN ARGUMENTASI AKADEMIK	11
A. Pendekatan Kajian Sejarah	12
B. Ihktiar Awal dan Urgensi menjadi Provinsi	26
C. Landasan Filosofis, Giografi-Demografis, Sosial, Politik, Hukum, Ekonomi, dan Budaya	31
BAB III GAGASAN AWAL MENJADI PROVINSI	57
A. Fase Awal Tahun 1956- 1966 (Sejarah Awal Kemunculan Ide & Gagasan)	57
1. Munculnya Gagasan Menjadi Provinsi	57
2. Awal Perjuangan Aspirasi Lokal	58
B. Fase Kedua Tahun 1967-1970 (Aspirasi Tiga DPRD Gotong Royong dalam Pembentukan Provinsi Bangka Belitung)	62
1. Daerah, Sejarah, dan Perkembangan Penguasaan/Pemerintahannya	81
2. Rakyat, Perkembangan Jiwa, dan Aspirasinya	89
3. Situasi, Kondisi dan Potensi Daerah	100
4. Penghasilan Daerah Bangka Belitung	111
5. Penutup	122



BAB IV	KILAS BALIK PERJALANAN MENUJU PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	125
A.	Fase Ketiga Tahun 1999-2000 (Detik-Detik Ketuk Palu Menjadi Provinsi)	125
	1. Momentum Aspirasi ke III di Awal Reformasi	125
	2. Dari Komite Perjuangan hingga Presidium	138
	3. Bergerak Maju Melobi Provinsi Induk	157
	4. Terwujudnya Cita-cita Tiga Generasi	165
B.	Fase-Fase Awal Transisi Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	200
	1. Pelantikan Amur Muchasin sebagai Pejabat Gubernur (9 Februari 2001-22 April 2002)	200
	2. Terpilihnya Gubernur Pertama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	202
BAB V	PENUTUP	207
	DAFTAR PUSTAKA	210
	TENTANG PENYUSUN	217
	Asyraf Suryadin	217
	Padli	219
	Ekko	220
	TENTANG PENELUSUR	221
	Zaprulkhan	221
	Rendy Hamzah	222
	Sri Sugiyanti	224







Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan



Kehadiran otonomi daerah pada hakikatnya memberikan ruang bagi daerah. Suatu ruang untuk menunjukkan eksistensi, jati diri, dan identitas dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan berbagai potensi sumber daya daerahnya, baik sebagai sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusianya (SDM). Dalam kaitan ini pemekaran daerah tentu selalu memberikan makna yang luas bagi masyarakat di daerah, setidaknya ada begitu banyak makna dan manfaat yang bisa dirasakan oleh daerah dan masyarakat itu sendiri.

Salah satu kecenderungan yang terus diamati yaitu munculnya pola pikir bahwa otonomi daerah senantiasa dimaknai secara pendekatan finansial. Padahal, hakikat otonomi daerah tidak semata-mata

TENTANG PENYUSUN



Asyraf Suryadin, lahir pada 4 Mei 1966 di Pangkalpinang. Menamatkan SD, SMP, dan SMA diselesaikan di Pangkalpinang pada tahun 1979, 1982, dan 1985. Kemudian hijrah ke Yogyakarta dan lulus sebagai Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia pada 26 Juni 1990 di IKIP Muhammadiyah Yogyakarta/Universitas Ahmad Dahlan. Tahun 1998 mengikuti kuliah di Program Pascasarjana Uhamka Program Studi Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dan lulus tahun 2000, berapa tahun kemudian melanjutkan program doktor pada prodi yang sama di Universitas Negeri Jakarta dan selesai 2009.

Pengalaman kerja sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia di beberapa SMP/SMA/SMK hingga tahun 2006, selain itu sebagai dosen di beberapa perguruan Tinggi di Bangka Belitung dan pernah sebagai Ketua STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung di tahun 2011 hingga 2020. Selain tenaga pendidik juga sebagai ASN di lingkungan Pemerintah Daerah Kep. Bangka Belitung dan pernah sebagai Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat serta pernah juga diberi amanah menjadi Pjs. Walikota Pangkalpinang ditahun 2018. Saat buku ini ditulis sebagai Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Kep. Bangka Belitung serta sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.

Pengalaman sebagai penulis sebagai juara I Tingkat Nasional Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan 2004; Juara Harapan III Tingkat Nasional Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan 2005 yang diselenggarakan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Selain itu juga Juara I Penulisan Artikel Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat. Serta menulis di beberapa media massa baik di koran, jurnal, maupun majalah yang bertaraf lokal, nasional, dan internasional.

Beberapa tulisan yang telah diterbitkan di antaranya: *Bimbingan Penulisan Karya Tulis untuk SLTA; Cerita Rakyat Bangka "Putri Gunung Kelumpang ke Air Limau"; Legenda Rakyat Bangka "Sang Benyawe sampai Tanjung Penyusuk"; Gaya Bahasa dan Gejala Bahasa, Kelekak (Budaya Penghijauan di Bangka Belitung); Membaca Menuju Surga; Jangan Rusak Pulauku; Kumpulan Cerpen HISKI Guru Teladan, Antologi "Puisi Bingung Seorang Guru"; Muntok dari Wan Akub hingga Bung Karno; Guru Naik Pangkat Yuk!; Telaga Naga dan Mak Per (Dongeng); Guru dan Ratu Kecantikan; Membumikan Tradisi Menulis; Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis; Berkomunikasi dengan Surat; Penelitian Tindakan Kelas; Hijau Kembali Pulauku; Membaca Cepat dan Menulis Jurnal; Jejak-jejak Kepahlawanan Depati Amir, Guru Sang Juara*, dan masih beberapa naskah buku yang siap untuk dicetak.

Selain itu, penulis pun aktif sebagai pengurus beberapa organisasi di antaranya sebagai Wakil Ketua Muhammadiyah Kepulauan Bangka Belitung, Ketua Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia Kep. Bangka Belitung, Ketua Ikatan Pustakawan

Indonesia Kep. Bangka Belitung, dan Ketua Asosiasi Dosen Indonesia Kep. Bangka Belitung, dan pernah sebagai Sekretaris Gerakan Pengembangan Minat Baca Kep. Bangka Belitung. []



Padli lahir di Desa Gadung, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan. Saat ini Ia sebagai Kepala Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kep. Bangka Belitung. Sebelumnya, ia telah menduduki jabatan, di antaranya Kepala Sub Bagian Tata Usaha Biro Organisasi Setda Provinsi Kep. Babel, Kepala Bidang Olahraga Masyarakat dan Rekreasi Dispora Babel (2009-2010); Kepala Bidang Bina Program, Evaluasi dan Pelaporan Disnakertran Babel (2010-2013); Kepala Bagian Prasarana Wilayah Biro Pembangunan Setda Provinsi Kep. Babel (2013-2014); Sekretaris Dispora Babel (2014-2016), Sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan Babel (2016-2018), dan Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Babel (2018-2019).

Menyelesaikan S1 Program studi Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Terbuka (2003). Beberapa program pendidikan informal yang diikuti di antaranya Diklat Pengembangan Kapasitas Kepemimpinan pada Tahun 2008, yang diselenggarakan di Pangkalpinang. Menjadi peserta Program Orientasi dan *Training of Trainer* (ToT) bagi Fungsional Penilik Tahun 2003 di Bandung, sebagai peserta Program Orientasi dan *Training of Trainer* (ToT) bagi Tim Penilai Angka Kredit Daerah Tahun 2005 di Bandung. []

TENTANG PENYUSUN



Ekko lahir pada 5 Agustus 1981 di Desa Gunung Muda-Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka. Putra bungsu dari pasangan Iman Bin Apin (Alm.) dan Masiha ini menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2014 di Program Diploma III Ekonomi Universitas Sriwijaya Jurusan Kesekretariatan. Sejak tahun 2009 menjadi salah satu Arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai sekarang. []

TENTANG PENELUSUR



Zaprul Khan adalah putra keempat dari enam bersaudara dari pasangan Khan Muhammad dan Zahra. Pria kelahiran Gisting, Lampung pada 27 Mei 1976 ini menyelesaikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (SI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN; d/h IAIN) Raden Fatah, Palembang pada tahun 2005 dengan Yudisium *Cumlaude*. Pada tahun yang sama, ia langsung melanjutkan Studi Program Magister (S2) pada Program Studi Agama dan Filsafat dengan Jurusan Filsafat Islam di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dan tamat pada awal Maret tahun 2007 sebagai wisudawan *Teladan Terbaik Tercepat* yang ditempuh tepat delapan belas bulan. Dalam tahun yang sama pula, ia langsung menempuh Program Doktor (S3) di almamater yang sama dan selesai pada bulan Juli 2011. Sejak Januari tahun 2009 menjadi dosen tetap dan saat ini menjadi Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN SAS Bangka Belitung. Ia juga pernah nyantri di pesantren Mahir Arriyadl Ringin Agung, Pare Kediri, Jawa Timur dari tahun 1992-1998.

Selain itu Zaprul Khan juga telah menulis kurang lebih dua puluh lima karya buku yang telah diterbitkan penerbit nasional. Ia telah memulai karyanya sejak tahun 2003, yang senantiasa menghasilkan karya-karya tulis yang telah diterbitkan hingga sekarang ini. Kita sebutkan hasil karya

tulisnya sejak lima tahun terakhir ini. Antara lain *Filsafat Islam: Sebuah Kajian Tematis* (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2014); *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematis, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2016); *Filsafat Ilmu: Sebuah Analisis Kontemporer, Cet. Ke-3* (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2016); *Mukjizat Puasa* (Jakarta: Quanta EMK, 2015); *Pencerahan Sufistik* (Jakarta: Quanta EMK, Gramedia, 2015); *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik Cet. Ke-2* (Jakarta: Rajawali Grafindo, Januari, 2016); *Hikmah Sakit: Mereguk Kasih Sayang Ilahi Bersama Badiuzzaman Said Nursi* (Jakarta: Quanta EMK, Gramedia, 2016); *Belajar Kearifan Hidup Bersama Jalaluddin Rumi dan Sa'di Syirazi* (Jakarta: Quanta EMK, Gramedia, 2016); *Kesuksesan Autentik* (PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, 2016); *Islam yang Santun dan Ramah, Toleran dan Menyejukkan* (Jakarta: Quanta EMK, Gramedia, 2017); *Signifikansi Epistemologi Pembacaan Hermeneutis Ali Harb* (Yogyakarta: Idea Press, 2017); *Rekonstruksi Paradigma Fiqih Moderat Dalam Perspektif Jamal al-Banna* (Yogyakarta: Idea Press, 2017); *Membaca Kisah, Menuai Hikmah* (Jakarta: Quanta EMK, Gramedia, 2018); *Filsafat Modern Barat, Sebuah Kajian Tematik* (Yogyakarta: IRCISOD, 2018); *Kisah Para Kekasih Allah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019); *Pengantar Filsafat Islam* (Yogyakarta: IRCISOD, 2019). []



Rendy Hamzah lahir di Desa Ranggung, Bangka Selatan. Ia merupakan Dosen Tetap FISIP Universitas Bangka Belitung (UBB). Menyelesaikan studi Diplamanya di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM Yogyakarta (2008); Program S1 di STP Trisakti Jakarta (2009); dan Program Master (S2) di FISIPOL UGM (2012).

Beberapa program pendidikan informal yang diikutinya an-

antara lain program *shortcourse* 'Asia-Pacific Course: Accountable Resource Governance in Asia Pacific' (2018). Program ini diselenggarakan di Belitung kerjasama *Natural Resource Governance Institute* (NRGI) New York - bekerjasama dengan Departement Politik dan Pemerintahan (DPP) UGM. Kemudian menjadi peserta Program Sekolah Demokrasi LP3ES Jakarta (2020), dan Program Orientasi dan *Training of Trainer* (ToT) bagi Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknis Program Inovasi Desa (2018).

Sejak 2011, Ia aktif sebagai aktivis dalam beberapa lembaga NGO. Pada 2014 menjadi Sekretaris Eksekutif The Ilalang Institute, sebuah lembaga NGO yang bergerak pada isu-isu kebijakan ekonomi, politik-demokrasi lokal, dan pemberdayaan masyarakat melalui agenda penelitian, advokasi, dan analisis Kebijakan Publik. Pernah menjadi Guru Mata Pelajaran Produktif di SMK 2 Koba, Bangka Tengah (2012-2013), Dosen Luar Biasa di UBB dan STIKES Abdi Nusa Pangkalpinang pada medio 2012-2015. Ia dipercaya menjadi Ketua Pusat Studi Budaya, Peradaban, dan Pariwisata (Pusdappar) UBB (2018-2021).

Kini, aktif sebagai Ketua Komisi C Dewan Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (periode 2020-2024). Hingga saat ini, ia telah menerbitkan beberapa buku dan juga publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, serta aktif menulis dan menjadi presenter atau pembicara dalam beberapa forum seminar dan konferensi nasional maupun internasional terkait isu-isu pendidikan, isu ekstraktif, HAM, pariwisata, lingkungan, budaya, politik dan demokrasi lokal. Selain itu juga terlibat aktif dalam tim The Ilalang Institute bersama P2KTD dalam program pendampingan dan penguatan kapasitas desa-desa di lingkungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta program

advokasi dan pendampingan destinasi wisata dan desa wisata bersama Pokdarwis, Dinas Pariwisata, dan Kementerian Pariwisata. []



Sri Sugiyarti berasal dari sebuah dusun di ujung barat Sleman, Yogyakarta. Bungsu dari tujuh bersaudara ini lahir di Sleman, Sleman, pada 17 Oktober.

Ia menyelesaikan pendidikan tingginya di Universitas Islam Indonesia dan di Universitas Negeri Yogyakarta. Karir jurnalistiknya diawali sebagai kontributor di koran lokal di Yogyakarta tahun 1999, sesaat setelah sidang skripsinya selesai. Ingin menjajal pengalaman di pulau lain tahun 2001, kemudian merantau ke Pulau Bangka. Di sini ia kembali melanjutkan karirnya di dunia jurnalistik dengan menjadi reporter Harian Lokal, *Bangka Pos*. Ia ditugaskan di Jebus, namun tidak berlangsung lama karena tahun 2002 ia melanjutkan studinya di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yang diselesaikannya tepat dua tahun. Tahun 2004 kembali ke tempat kerja sebelumnya (*Bangka Pos*) dan setelah dipercaya menjadi editor beberapa majalah, juga menjadi redaktur bidang opini. Tahun 2007 pernah menjadi salah satu peserta dalam *Community Leader Program* yang diadakan oleh Kedutaan Amerika Serikat bekerjasama dengan Heartland Internasional dengan mengunjungi empat Negara bagian di AS yakni Washington Dc, Georgia, Alabama, dan Missisipi selama lebih kurang satu bulan untuk belajar budaya dan keberagaman etnis serta sejarah perbudakan di Amerika.

Di samping menjadi redaktur, tahun 2008 mencoba bidang baru yakni menjadi tutor di UPBJJ- Universitas Terbuka Pangkalpinang dan mengisi diberbagai wilayah seperti Payung,



Telisik Arsip Otentik: SEJARAH BANGKA BELITUNG MENJADI PROVINSI

Sungailiat, Koba dan Pangkalpinang. Menjadi tutor merupakan awal mula terjun ke dunia pendidikan. Pada tahun 2012 juga mengajar di STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung yang saat ini telah berubah bentuk menjadi Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Mantab menjadi seorang pendidik, yang membuat ibu dua putra ini lebih memilih karirnya di dunia pendidikan dengan keluar dari *Bangka Pos* tahun 2017 dan focus mengajar. Di samping mengajar ia juga dipercaya menjadi Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat kampus tersebut hingga kini. []